



## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B PAUD ASSYARO

Ade Jauhari, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nahdatul Ulama Al  
Mahsuni

email: [adejauhari5@gmail.com](mailto:adejauhari5@gmail.com)

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak usia 5-6 tahun kelompok B melalui media gambar di PAUD Assyaro Montong Dao Desa Masbagik Utara Baru tahun pelajaran 2021/2022, adapun pertanyaan penelitian sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia 5-6 melalui media gambar di PAUD Assyaro Montong Dao khususnya peserta didik kelompok B 2) Apa saja hambatan Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun dengan menggunakan media gambar di PAUD Assyaro Montong Dao Kecamatan Masbagik tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut peneliti merancang penelitian dengan menggunakan jenis dan metode kualitatif, dari penelitian ini usia anak 5-6 tahun pada kelompok B di PAUD Assyaro Montong Dao Kecamatan Masbagik tahun pelajaran 2021/2022, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, selanjutnya menggunakan analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca dini dengan menggunakan media gambar pada kelompok B PAUD Assyaro Montong Dao Kecamatan Masbagik tahun pelajaran 2021/2022 sudah tepat yaitu dengan metode belajar sambil bermain, hal ini dibuktikan dengan hasil skor anak pada observasi ke dua yaitu Dari hasil observasi kedua menunjukkan bahwa anak yang tingkat kemampuan membaca terdapat 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) 62,5%. 5 orang anak mulai berkembang (MB) 31,25%, dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB) 6,25% . sesuai dengan factor-faktor pendukung yaitu metode yang menantang dan merangsang serta kepedulian seorang guru terhadap anak, adapun hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu rasa ketertarikan anak terhadap guru masih kurang, tidak ada sinergi guru dengan sekolah, kerjasama antara guru dengan orang tua anak masih belum maksimal, sebagai alternative dari hambatan-hambatan tersebut adalah guru menghadirkan model-model pembelajaran yang menantang peduli terhadap nuansa dalam pembelajaran, menunjukkan kepribadian yang positif dengan menanamkan nilai-nilai agama.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca, Media Gambar*

### A. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Allah SWT, dimana anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan dalam bentuk pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu pendidikan yang ditujukan kepada anak yang bertujuan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak supaya memiliki kesiapan yang baik sebelum memasuki jenjang usia sekolah dasar (SD). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia

Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya<sup>1</sup>. Aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi; nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik dan social emosional.

Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa aspek, salah satu diantaranya adalah aspek pengembangan kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berfikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. sebagai alat komunikasi bahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak. Selain itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang.

Pembelajaran di PIAUD dalam hal ini Raudhatl Athfal (RA) sebaiknya tidak ditekankan pada pencapaian dari segi prestasi akademik saja seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung serta penguasaan ilmu dan teknologi. Hal ini tidak berarti bahwa anak-anak tidak boleh memiliki penguasaan terhadap hal itu sepanjang proses pembelajarannya dilakukan sesuai dengan karakteristik anak dan prinsip-prinsip pendidikan anak. Namun yang sering keliru adalah melakukan proses pembelajaran yang bersifat memaksa, yakni anak dipaksa belajar seperti halnya anak yang lebih besar atau orang dewasa belajar. Kondisi seperti ini tanpa disengaja sering muncul kepermukaan dengan beragam alasan, seperti ambisi orang tua, kredibilitas Lembaga PAUD atau persaingan diantara sesama lembaga PAUD. Kegiatan seperti ini mungkin dapat membantu anak cepat menguasai sesuatu yang diharapkan oleh guru dan orang tua, tetapi bisa menimbulkan dampak-dampak negatif bagi perkembangan anak selanjutnya, seperti tumbuh sikap negatif anak terhadap aktivitas belajar, belajar dipersepsikan tugas atau beban yang menyiksa atau kurang berkembangnya potensi dan kemampuan kreatif dan daya inisiatif anak karena dikondisikan hanya untuk mengikuti apa yang guru atau orang tua inginkan. membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi bekal pertumbuhan.<sup>2</sup>

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengelihatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang membuka buku dengan cara memegang atau membolak balik isi buku. Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa atau verbal linguistik telah menguasai kemampuan membaca lebih dini daripada anak seusianya. Cara belajar terbaik bagi anak yang cerdas dalam verbal linguistik adalah dengan

---

<sup>1</sup> Yuliani nurani sudjono, *perkembangan psikologi Anak Usia Dini*, Bumi Aksara 2009, 10

<sup>2</sup> Taufik, *calistung* (Jogjakarata: Hak Cipta, 2011)., h.13.

mengucapkan, mendengarkan dan melihat tulisan, atau dengan mengajak mereka berbicara dan menyediakan banyak buku<sup>3</sup>.

Saat ini banyak sekolah dasar (SD) yang menerapkan persyaratan masuk sekolah dasar (SD) harus bisa membaca. Hal ini banyak mengakibatkan banyak PAUD atau Raudhatul Athfal (RA) yang mewajibkan muridnya belajar membaca. Sehatkah situasi semacam ini? Kondisi tersebut mengisyaratkan pelajaran membaca sudah menjadi kurikulum PAUD. Anehnya syarat yang dibebankan pada calon siswa Sekolah Dasar (SD) tersebut membuat guru PAUD sibuk, mereka sedikit mewajibkan mengajarkan anak didiknya untuk membaca sejak usia PAUD, mereka khawatir jika lulusan PAUD atau RA nya tidak bisa diterima di Sekolah Dasar (SD)

Sebenarnya tidak hanya guru PAUD atau RA yang dibuat sibuk, para orang tuapun juga ikut disibukkan karena sangat mengharapkan anaknya bisa diterima di Sekolah Dasar (SD) hal ini seakan menjadi tuntutan sekolah dan cenderung berkembang belakangan ini. Berdasarkan hal tersebut barangkali timbul pertanyaan apakah tepat mengajarkan membaca pada anak usia PAUD atau RA? Sebenarnya hal itu tergantung dari sisi mana melihatnya, akan tetapi jika anak diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan cara pemaksaan, maka hal itu tentu tidak tepat karena akan berdampak negatif bagi perkembangan psikologi anak.

Berdasarkan hasil Observasi di PAUD Assyaro Montong Dao Desa Masbagik Utara Baru setiap Pendidik sudah menggunakan cara yang inovatif dan kreatif dalam mengajar peserta didiknya belajar membaca yaitu dengan memakai buku bergambar. agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuannya dapat tercapai maka diperlukan adanya dukungan media pembelajaran seperti buku bergambar. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai dan mudah dimengerti oleh peserta didik, hal tersebut dikarenakan peserta didik akan lebih mudah memahami maksud dari isi gambar. Alasan saya selaku peneliti memilih media buku bergambar adalah cara membaca melalui media buku bergambar dapat menarik perhatian peserta didik karena mempunyai warna yang menarik dan gambar itu mudah dikenali peserta didik.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun tahap-tahap pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, adalah Perencanaan, Pelaksanaan penelitian/pengumpulan data, dan Pengelolaan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pendidik dengan jumlah 4 orang dan peserta didik sebanyak 15 orang. Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/data utama. yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

---

<sup>3</sup> Tadkirotun, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, 2005; 58  
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA  
ANAK KELOMPOK B PAUD ASSYARO

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan penelitian, maka perlu suatu metode dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

### C. HASIL PENELITIAN

#### **Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Buku Bergambar Pada Kelompok B**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yaitu menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menantang, selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak, melalui media buku bergambar dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan ketua yayasan dan beberapa guru PAUD Assyaro Montong Dao yaitu beberapa perilaku yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dini antara lain:

Ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan cara bermain. karena metode ini saya rasa lebih efektif dari hanya sekedar melalui lisan saja (Hasil wawancara pada tanggal 19 Desember 2021).<sup>43</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmani JM menyatakan bahwa guru sebagai seorang motivator dia harus dapat membangkitkan semangat belajar melalui metode dan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik mereka dalam belajar. Selain itu juga, guru harus berperan sebagai model atau tauladan, artinya bahwa guru dijadikan tauladan bagi anak didiknya karena jika guru salah menyampaikan anak akan meniru apa yang dikatakan oleh gurunya.<sup>44</sup>

Metode mengajar yang paling cocok dalam meningkatkan kemampuan membaca dini yang menggunakan media buku bergambar pada peserta didik kelompok B pada PAUD Assyaro adalah bercerita, bermain dan bernyanyi.

Dari upaya-upaya yang dilakukan guru, maka terdapat peningkatan kemampuan membaca dini pada anak sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil skor tiap-tiap anak pada observasi kedua yaitu terdapat 9 anak berkembang sangat baik (BSh), 5 anak sudah mulai berkembang (MB) dan sisianya yaitu 1 anak yang belum berkembang. Hasil tersebut sudah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini.

#### **Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya dalam Meningkatkan**

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Sadarudin, pada tanggal 19 Desember 2021

<sup>44</sup> Asmani J M. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. (Jogjakarta : Dipa Press, 2009) hal. 39

### **Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Buku Bergambar**

Dari hasil wawancara itu dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Dini anak yaitu pada setiap kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat dipastikan dengan menggunakan buku-buku bergambar pada peserta didik yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Disamping dengan itu juga, guru yang menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama, selain itu guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

Selanjutnya, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa kelompok B PAUD Assyaro yang berlangsung selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru yang lebih aktif saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih pasif dan membuat anak merasa bosan karena peserta didik hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu sebagian besar peserta didik masih terlihat belum menunjukkan sikap responsif dalam berinteraksi tentang materi pembelajaran kepada guru maupun teman dikelas. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak ditunjang dengan metode yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran hanya dilakukan dengan metode kelompok atau klasikal dan belum menggunakan media yang sesuai sehingga minat membaca siswa belum optimal. Selain itu sikap anak yang aktif dan pasif belum bisa diatasi dengan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Sebagai alternatif dari hambatan-hambatan tersebut adalah guru harus dapat menghadirkan model-model pembelajaran yang menantang yaitu belajar sambil bermain, merangkul setiap anak artinya selalu peduli terhadap mereka dalam pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil pelaksanaan pembelajaran dari hasil refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar berimplikasi baik terhadap kemajuan minat membaca siswa kelompok B PAUD Assyaro Montong Dao.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui buku bergambar telah membawa perubahan-perubahan, salah satu diantaranya adalah minat membaca siswa semakin meningkat.

1. Dari hasil observasi kedua menunjukkan bahwa anak yang tingkat kemampuan membaca terdapat 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) 62,5%. 5 orang anak mulai berkembang (MB) 31,25%, dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB) 6,25% .

2. Guru yang lebih aktif saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih pasif dan membuat anak merasa bosan karena peserta didik hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu sebagian besar peserta didik masih terlihat belum menunjukkan sikap responsif dalam berinteraksi tentang materi pembelajaran kepada guru maupun teman dikelas.
- 3.

### **Saran**

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca dini pada anak didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik, sebagai salah satu alternatif.
2. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Kepada guru dan peneliti di PAUD Assyaro Montong Dao agar senantiasa sabar, tekun serta istiqomah dalam ikhtiar mewujudkan kemampuan membaca dini anak

**REFERENSI**

- Anggoro, T, M, dkk. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmani J M. (2009) *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* Jogjakarta: Diva press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A M. (2014) *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Jogjakarta: Katahari.
- Cartledge. (1992). *Teaching Social Skills To Children*. New York: Pergamon Book
- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung Pt. Remaja Rosda Karya
- Munandar (1999) *Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkencana, W. dan Sunartana. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rini Hildayani, dkk. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryati Sidharta dan Rita Eka Izzaty. (2009). *Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet (2005), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta; Depdiknas.
- Wijaya Khusam (2009). *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Ryama Widya
- Winda Gunarti, Lilis Suryani & Azizah Muis. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* cetakan 3. Jakarta : Kencana.
- Dwi Sunar Prasetyono, (2008), *Rahasia Mengajarkan Gemar membaca pada anak usia dini*. think.



Farida Rahim.,(2005) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Bumi Aksara.*

Dwi Sunar Prasetyono. (2005), *Pengajaran Membaca di sekolah dasar.*. Bumi Aksara.

Hurlock Elizabeth (1978), *Perkembangan Anak*,Erlangga

Hadi (1986), *Metode Research*, Gajah Mada University Press.

Mohammad Quraish Shihab, (1992). *Mebumikan Alqur'an*,Mizan

Muh.Nur Mustakim,(2005),*Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan anak TK .*  
DEPDIKNAS.

Margono.,(2004),*Metode Penelitian Pendidikan*,PT.Rineka Cipta.

Moleong.,(1991),*Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya.

Mr.Sandjaya (2005), *Membaca Dini*,

Nasution,(1992), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito

Nana Sudjana dkk,(2002),*Media Pengajaran*,Sinar Baru Algensida.

Siti Aisyah,(2007),*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*,Universitas  
Terbuka.

Slamet Suyanto,(2003),*Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*,Universitas Negri  
Yogyakarta.

Syaiful Bahri Djamarah,(2002),*Strategi Belajar Mengajar*,Rineka Cipta.

Suharsimi,(1998),*Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*,Rineka Cipta.

Tarigan,(1985),*Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*,Angkasa.

Tadkirotun,(2005),*Pengajaran Membaca disekolah Dasar*,Bumi Aksara.

Yuliani Nurani Sudjono,(2009),*Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini*,Bumi Aksara.